

**PETA PERKEMBANGAN AGAMA-AGAMA  
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 1980 - 2004**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU SOSIAL ISLAM**

**DISUSUN OLEH :**

**SUKISTO**

**NIM :01230764**

**PEMBIMBING: Drs. MOH. ABU SUHUD, M.Pd**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**NOTA DINAS**

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal : Skripsi Saudara Sukisto  
Lamp : 4 (empat) eksemplar Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi Saudara :

Nama : Sukisto  
NIM : 01230764  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Peta Perkembangan Agama-agama di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1980 – 2004

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan pada sidang munaqosah.

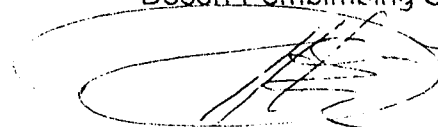
Dengan ini kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 07 Juli 2006

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 150228025



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1108/2006

Skripsi dengan judul :

**PETA PERKEMBANGAN AGAMA-AGAMA DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1980-2004**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SUKISTO**

NIM : 01230764

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Mokh Nazili, M.Pd

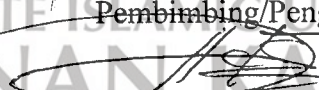
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

  
Sriharini, S.Ag, M.Si

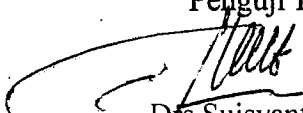
NIP. 150282648

Pembimbing/Penguji I

  
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd


NIP. 150241646

Penguji II

  
Drs. Suisyanto, M.Pd

NIP. 150228025

Penguji III

  
Waryono, M.Ag

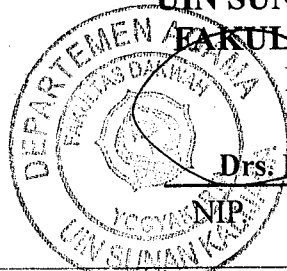
NIP. 150292518

Yogyakarta, .....21 Juli 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

  
Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



## MOTTO

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا. (الكهف: ٢٨)

Artinya : *“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.* (Al-Kahfi: 28)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004, Hal. 298

## PERSEMBAHAN

Teriring sujud syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan : Skripsi ini teruntuk

- ♥ Diriku sendiri yang tertatih, terseok dan terserak diantara keterbatasan dan harapan.
- ♥ Pak'e dan Mbok'e tercinta atas ketulusan dan keagungan sayang yang mereka berikan
- ♥ Bapak Rohadiningsih dan Ibu Supiyah yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, tanpa uluran tangan mereka niscaya skripsi ini tak terselesaikan.
- ♥ Adinda Nur Aysiyah tercinta yang tak bosan-bosannya berkicau tatkala aku dihinggapi kemalasan.
- ♥ Adinda Tati dan Beno yang selalu bersama melewati masa suka dan duka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peta Perkembangan Agama-Agama di Kabupaten Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta Tahun 1980 s/d 2004.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun bantuan materiil niscaya skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Abu Suhud, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya.
4. Balai Pusat Statistik yang telah membantu dalam pengumpulan data.
5. Instansi terkait yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun tak dapat ditulis satu persatu.

Penyusun tidak dapat membalas segala amal sholeh yang telah mereka berikan, kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan pahala kepada mereka. Jazakumullah Khairan Katsiro.

Akhirnya dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusun mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 18 Juli 2006

Penyusun

Sukisto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
1. Peta .....	1
2. Perkembangan Agama-Agama .....	2
3. Kabupaten Gunungkidul .....	3
<b>B. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Landasan Teori .....</b>	<b>11</b>
1. Penyebaran Agama .....	12
a. Penyebaran agama dalam Islam .....	12
b. Penyebaran agama dalam Kristen .....	13

c. Penyebaran agama dalam Budha .....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama .....	14
a. Faktor penyebaran agama .....	14
b. Faktor demografis .....	15
c. Faktor kebijakan pemerintah .....	16
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>17</b>
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	18
3. Populasi dan Sampel .....	18
4. Subjek Penelitian .....	19
5. Teknik Pengumpulan Data .....	19
6. Jenis Data .....	21
7. Teknik Analisis Data .....	21
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNG KIDUL .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Geografi .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Pemerintahan .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Penduduk dan Tenaga Kerja .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Sosial .....</b>	<b>30</b>
<b>E. Pertanian .....</b>	<b>31</b>
<b>F. Industri .....</b>	<b>33</b>
<b>G. Perhubungan dan Komunikasi .....</b>	<b>34</b>
<b>H. Pendapatan Regional .....</b>	<b>34</b>

## BAB III PERKEMBANGAN AGAMA-AGAMA DI KABUPATEN

<b>GUNUNGKIDUL TAHUN 1980 s/d 2004 .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>36</b>
1. Data Perkembangan Pemeluk Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	36
a. Perkembangan pemeluk agama tahun 1980 .....	36
b. Perkembangan pemeluk agama tahun 1990 .....	40
c. Perkembangan pemeluk agama tahun 2000 .....	45
d. Perkembangan pemeluk agama tahun 2004 .....	50
2. Data Perkembangan Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	56
a. Perkembangan tempat peribadatan tahun 1980 .....	56
b. Perkembangan tempat peribadatan tahun 1990 .....	58
c. Perkembangan tempat peribadatan tahun 2000 .....	64
d. Perkembangan tempat peribadatan tahun 2004 .....	70
3. Data Perkembangan Jumlah Tokoh Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	78
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>80</b>
1. Pemeluk Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	80
a. Komposisi jumlah penduduk agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	80
b. Perkembangan jumlah pemeluk agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	82

c. Perbandingan perkembangan jumlah pemeluk agama perperiode di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	85
2. Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	86
a. Komposisi Jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	86
b. Perkembangan jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	89
c. Perbandingan jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	93
3. Tokoh Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 .....	95
a. Komposisi jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	95
b. Perkembangan jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	97
c. Perbandingan jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	99
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>106</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik No. 1 Banyaknya Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2004 .....	27
Grafik No. 2 Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul menurut Kecamatan Tahun 2004 .....	29
Grafik No. 3 Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2004 (Ha) .....	32
Grafik No. 4 Banyaknya Sapi dan Kambing Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2004 (ekor) .....	32
Grafik No. 5 Presentase Dusun yang Terjangkau Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2004 .....	33

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel No. 1	Perkembangan pemeluk agama tahun 1980 ..... 36
Tabel No. 2	Perkembangan pemeluk agama tahun 1990 ..... 40
Tabel No. 3	Perkembangan pemeluk agama tahun 2000 ..... 45
Tabel No. 4	Perkembangan pemeluk agama tahun 2004 ..... 50
Tabel No. 5	Perkembangan tempat peribadatan tahun 1980 ..... 56
Tabel No. 6	Perkembangan tempat peribadatan tahun 1990 ..... 58
Tabel No. 7	Perkembangan tempat peribadatan tahun 2000 ..... 64
Tabel No. 8	Perkembangan tempat peribadatan tahun 2004 ..... 70
Tabel No. 9	Data Perkembangan Jumlah Tokoh Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004 ..... 78
Tabel No. 10	Komposisi jumlah penduduk agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 ..... 80
Tabel No. 11	Perkembangan jumlah pemeluk agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 ..... 82
Tabel No. 12	Perbandingan perkembangan jumlah pemeluk agama perperiode di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 ..... 85
Tabel No. 13	Komposisi Jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 ..... 86
Tabel No. 14	Perkembangan jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 ..... 89

Tabel No. 15	Perbandingan jumlah tempat peribadatan di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	93
Tabel No. 16	Komposisi jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	95
Tabel No. 17	Perkembangan jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	97
Tabel No. 18	Perbandingan jumlah tokoh agama di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004 .....	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PETA PERKEMBANGAN AGAMA-AGAMA DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1980 – 2004

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul di atas maka penyusun perlu memberikan batasan istilah yang terkandung dalam judul tulisan ini, yaitu:

##### 1. Peta

Menurut pendapat Peter Salim dan Yeni Salim Peta adalah gambaran suatu pulau atau kepulauan beserta laut, gunung, dan apa yang ada dipulau tersebut, atau keterangan-keterangan berupa gambar dari sifat-sifat suatu daerah.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut J.S. Badudu dan Sutan Mahmud Zain, Peta adalah gambaran atau lukisan yang memperlihatkan letak tanah, pantai, laut, selat, gunung, tanjung dan sebagainya di Kepulauan Indonesia atau di dunia.<sup>3</sup>

Berdasarkan dua pendapat tersebut dan apabila dikaitkan dengan judul diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peta di sini adalah Gambaran atau lukisan yang memperlihatkan keberadaan agama-agama di suatu daerah yang meliputi dari beberapa

---

<sup>2</sup> Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English*, Press, Jakarta 1991, Hal. 1152

<sup>3</sup> J.S Badudu, Sutan Mahmud Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 1994, Hal.1053

aspek yang terdapat didalamnya seperti kuantitas dan kualitas pemeluknya, sarana dan prasarana penunjang misalnya: jumlah tempat peribadatan, jumlah tokoh-tokoh dan sebagainya

## 2. Perkembangan Agama – Agama

Perkembangan menurut istilah adalah menjadi besar, luas, atau memuai.<sup>4</sup>

Sedangkan Agama adalah Kepercayaan Kepada Tuhan atau Dewa disertai dengan ajaran-ajaran dan Kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha.<sup>5</sup>

Max Muller membagi Agama-agama besar dalam dua kelompok :

1). Agama-agama Missionary yaitu agama yang menganjurkan pemeluknya untuk menyebarkan kepada seluruh umat manusia. Masuk ke dalam kelompok ini adalah agama Islam, Kristen dan Budha. 2). Agama-agama bukan Missionary, yaitu agama yang tidak disebarluaskan oleh penganut-penganutnya, seperti : Agama Yahudi, Zoroaster dan Hindhu.<sup>6</sup>

Jadi berdasarkan uraian istilah-istilah di atas yang di maksud dengan Perkembangan Agama-agama adalah transformasi dari semua segi ajaran dan kewajiban agama dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat, sehingga ajaran-ajaran agama tersebut mengalami

---

<sup>4</sup> Peter Salim. *Op.Cit.* hal. 700

<sup>5</sup> JS. Badudu, *Op.Cit.* hal. 11

<sup>6</sup> Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terjemahan oleh Nawawi Rambe, Bulan Bintang : Jakarta, 1957. hal. 25.

pertumbuhan menjadi besar atau luas meliputi kuantitas dan kualitas dari pemeluknya, serta sarana dan prasarana penunjangnya.

### 3. Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten adalah daerah atau Wilayah Swatantra tingkat dua yang di kepalai oleh seorang Bupati yang merupakan bagian dari suatu propinsi dan terdiri dari beberapa kecamatan.<sup>7</sup>

Gunungkidul adalah nama sebuah kabupaten yang dimaksud diatas. Jadi Kabupaten Gunungkidul adalah nama suatu daerah atau wilayah Swatantra tingkat dua yang di Kepalai oleh seorang Bupati yang terdiri dari beberapa kecamatan yang merupakan bagian dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan judul “Peta Perkembangan Agama-agama di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1980-an s/d Tahun 2000-an adalah : gambaran atau lukisan yang memperlihatkan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan terhadap segenap kepercayaan Kepada Tuhan atau Dewa yang disertai dengan ajaran-ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (agama), seperti : Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha meliputi kualitas dan kuantitas dari pemeluknya, sarana dan prasarana penunjang seperti tempat peribadatannya, tokoh-tokoh agamanya, dan sebagainya. Yang berada di Wilayah Gunungkidul yang merupakan bagian dari Propinsi Daerah

---

<sup>7</sup> Peter Salim, *Op.Cit.* hal. 635



Istimewa Yogyakarta, dengan mengambil rentang waktu antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2004.

## B. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sebuah risalah yang harus diteruskan dan dikembangkan oleh segenap pemeluknya agar senantiasa lestari, langgeng dan mendapat tempat di hati umatnya. Untuk itu suatu ajaran, ideologi, termasuk ajaran agama semua memerintahkan kepada pemeluknya untuk mendakwahkan agama atau keyakinan yang dianutnya.

Kehidupan beragama di Indonesia mendapat tempat dalam kehidupan bernegara. Hal itu dinyatakan secara tegas dalam UUD 45 pasal 29 bahwa kehidupan beragama di Indonesia dijamin oleh negara. Setiap penduduk sebagai warga negara diberi kemerdekaan untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>8</sup>

Negara tidak hanya melindungi dan memberi kebebasan bahkan mendorong umat beragama untuk memajukan kehidupan agamanya. Perwujudan dari jaminan UUD 1945 itu adalah diakuinya agama-agama yang ada dan hidup di Indonesia yaitu Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha.<sup>9</sup>

Menyadari arti pentingnya agama dalam pembangunan nasional maka pemerintah juga menaruh perhatian-perhatian yang serius dalam

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Dasar Tahun 1945 *tentang kebebasan dalam beragama*, Pasal 29 Ayat (1).

<sup>9</sup> Muh. Abu Suhud, *Peta Perkembangan Pemeluk Agama di DIY*, *Journal Dakwah UIN SU-KA* : Yogyakarta, Desember 2002. hal. 40

pembangunan kehidupan beragama. Pembangunan kehidupan beragama bertujuan agar kehidupan beragama itu selalu menuju ke arah yang positif dan menghindari serta mengurangi ekses-ekses negatif yang akan muncul dan merusak kesatuan dan ketentraman masyarakat.<sup>10</sup>

Sebagai realisasi dari kebijakan tersebut adalah terbitnya Peraturan-Peraturan Pemerintah dan kesepakatan antar umat beragama dalam hal penyiaran agama, yaitu antara lain : (a) Keputusan Menteri Agama No. 70 dan 77 tentang penyiaran dan penyebaran agama serta tentang Bantuan Asing bagi Lembaga Keagamaan di Indonesia.<sup>11</sup> (b) Keputusan Forum dialog Pemuka-pemuka Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang : Pendirian tempat ibadah, penyiaran agama, perkawinan antar pemeluk agama yang berbeda, penguburan jenazah dan peringatan hari besar keagamaan.<sup>12</sup> (c) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 2006 tentang pelaksanaan tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah.

Agama yang dianut oleh pemeluknya tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dalam hidup, tetapi lebih jauh lagi sebagai sumber dari kebenaran. Dengan melalui agama itulah di temukan kebenaran yang diyakini dan dipegangi oleh masing-masing pemeluknya. Keyakinan agama sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 41

<sup>11</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Bangunan Gedung*, Fokus Media, Bandung tahun 2006, hal. 216

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta, tahun 1983, hal. 39

sumber kebenaran itu pada gilirannya mendorong mereka untuk menyebar luaskan kebenaran yang diyakininya itu.

Pengembangan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendakwahnya saja, melainkan amanat penyiarannya secara universal pada hakekatnya menjadai tanggung jawab bagi para pemeluknya, menjadi tugas kita semua baik laki-laki maupun perempuan dan kapanpun menurut kadar kemampuan masing-masing.

Ajaran agama, akan memperoleh pengikut dan pendukungnya tidak hanya tergantung kepada benar atau tidaknya ajaran tersebut akan tetapi juga sangat ditentukan oleh apakah ajaran tersebut berhasil didakwahkan atau tidak.

Walaupun suatu ajaran berisi kebathilan, namun cara atau tehnik menyiarkan dan mendakwahkannya berhasil, maka kebathilan itu pasti akan diikuti oleh banyak orang. Sebaliknya ajaran agama, walaupun walaupun ajaran itu berisi kebaikan dan haq, akan tetapi buila cara penyampaian, penyiaran dan pendakwahannya tidak berhasil maka dengan sendirinya kurang diikuti oleh kebanyakan orang.

Apabila upaya pendakwahan agama ini dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan, tidak hanya pada saat-saat tertentu dan ditunjang dengan cara-cara penyampaian yang baik, sudah pasti akan cenderung membawa dampak perubahan kepada masyarakat dan perkembangan agama itu sendiri. Ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi atas keberhasilan penyampaian dakwah, yaitu meliputi tiga aspek sebagai berikut :

1. Perkembangan menurut jumlah pemeluk agamanya.
2. Perkembangan menurut jumlah tempat peribadatnya.
3. Perkembangan menurut jumlah pemimpin atau tokoh agamanya.

Di Gunung Kidul, kira-kira pada tahun 1980-an muncul gejala-gejala dakwah dan tahun-tahun itu merupakan awal dari kebangkitan perkembangan agama-agama yang ada di daerah tersebut. Apabila pada masa-masa sebelum tahun itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang menekuni dalam bidang itu dalam hal ini para tokoh agama saja seperti kyai, ulama, pendeta, pastor, biksuda yang lainnya, maka sejak tahun 1980-an, orang-orang yang secara profesional tidak pernah diperhitungkan untuk menjalankan dakwah, sejak itu mereka mulai ramai-ramai terjun di bidang dakwah. Hal ini membawa dampak yang luar biasa bagi perkembangan agama-agama yang ada di kabupaten Gunung Kidul.<sup>13</sup>

Keberhasilan perkembangan agama-agama di kabupaten Gunung Kidul ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah ketiga aspek yang telah disebutkan di atas, dan ketiga aspek tersebut menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk dicermati dan dikaji secara ilmiah guna dijadikan landasan dalam mengambil keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan bagi para juru dakwah untuk menyusun cara-cara atau strategi-strategi baru dalam penyampaian dakwahnya agar khususnya agama Islam dalam berkompetisi dengan agama lain mampu mendapat tempat di hati umat dan tidak kalah terlindas dengan agama lain.

---

<sup>13</sup> BPS Gunungkidul, *Gunungkidul dalam Angka 2004*, BPS Gunungkidul 2004, hal 23

Meskipun dari tahun ke tahun suasana dakwah Islam di kabupaten Gunungkidul selalu saja kelihatan semarak apalagi kalau ramadhan tiba tetapi begini-begini saja hasilnya. Akhir-akhir ini kita malah menyaksikan betapa masyarakat khususnya umat Islam semakin terpuruk bila dibandingkan dengan pemeluk agama lain, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Mubaligh, Da'I dan sebagainya tak henti-hentinya berbicara tentang masyarakat madani, tetapi pada saat yang bersamaan masyarakat kita tertinggal jauh dengan pemeluk agama lain baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Kelemahan-kelemahan inilah yang sering kali dimanfaatkan oleh penyiaran agama lain untuk menanamkan keyakinan mereka kepada umat agar mereka mengakui dan mengikuti keimanan mereka sehingga hanya karena diiming-imingi materi yang tidak seberapa umat Islam dengan mudah meniggalkan keyakinannya dan pindah mengikuti keimanan agama lain. Betap kemiskinan dengan mudah dapat dimanfaatkan untuk membelokkan keyakinan mereka.

Situasi riil di lapangan menggambarkan kepada kita bagaimana kalangan kar rumput masih demikian gampang dihasut bahkan demikian enteng menjagal sesamanya atas nama agama, saling mempengaruhi, saling membujuk dengan materi.

Hal ini merupakan indikasi betapa para mubalig telah gagal menjalankan tugasnya. Pesan dan formula dakwah yang telah terbukti gagal



itu, tidak bisa tidak harus diganti dengan formula baru yang cocok untuk zaman yang juga baru.

Di bawah ini adalah sejumlah persoalan dakwah yang perlu kita cermati: Pertama, para mubalig secara tidak sadar telah menanamkan mental paternalistik di hati umat. Model dakwah verbal penuh retorika yang mereka sampaikan hanya melahirkan umat yang kesiapan utamanya hanyalah mendengarkan segala petuah yang disampaikan mubalig. Mereka datang ke tempat-tempat pengajian persis seperti anak sekolah datang ke lapangan untuk mengikuti upacara: datang, dengar dan pulang tanpa terjadi perubahan apa-apa.

Kedua, ternyata selama ini mubalig lebih banyak memperlakukan umat sebagai muallaf. Tema-tema dakwah yang banyak dikumandangkan oleh para juru dakwah acap kali berputar-putar masalah keimanan, surga, neraka, dan keutamaan-keutamaan zikir, tema-tema tipikal periode Mekkah ketika Islam masih Muallaf.

Ketiga, pesan-pesan yang disampaikan para mubalig cenderung tumpang tindih dan acapkali diulang-ulang. Sebagai contoh, soal khotbah Jumat di masjid-masjid di manapun. Jumat minggu pertama berbicara tentang A, Jumat minggu kemudian masih A juga, Jumat berikutnya masih juga A dengan informasi yang diulang-ulang.

Keempat, formula dakwah yang diterapkan selama ini cenderung kaku, baku, beku dan membisu. Formulasi dakwah kita masih sangat terpaku pada bentuk ceramah-ceramah, pidato-pidato atau diskusi-diskusi terbatas



yang sangat kaku. Mungkin sudah harus segera dipikirkan model atau formula dakwah yang lebih kreatif, atraktif dan super motivatif.<sup>14</sup>

Di sinilah akhirnya peran para juru dakwah untuk selalu menemukan dan membuat kebijakan atau setrategi baru dan menyampaikan ddakwah secara terus- menerus kepada siapapun baik kepada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lain-lainnya. Dengan demikian peranan dakwah dalam Islam sangat penting bagi semia pihak baik muslimin dan muslimat terutama para ulama, kyai, ustad dan lain-lainnya, yaitu orang-orang yang menjadi pewaris nabi yang harus melanjutkan penyiaran dakwahnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang layak untuk dijadikan bahan kajian, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan jumlah masing-masing pemeluk berdasarkan agama yang dianutnya?
2. Bagaimana perkembangan jumlah tempat peribadatannya berdasarkan masing-masing agama?
3. Bagaimana perkembangan jumlah pemimpin atau tokoh agamanya?

---

<sup>14</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 187

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagai sebuah kajian ilmiah yang dapat dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui dan menggambarkan perkembangan jumlah dari masing-masing agama.
2. Ingin mengetahui dan menggambarkan perkembangan jumlah tempat peribadatan dari masing-masing agama.
3. Ingin mengetahui dan menggambarkan perkembangan jumlah pemimpin atau tokoh dari masing-masing agama.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- 1). Membuat peta perkembangan agama-agama di Kabupaten Gunungkidul.
- 2). Sebagai dasar untuk membuat kebijakan dakwah Islamiyah.
- 3). Sebagai dasar pertimbangan bagi Departemen Agama untuk melakukan pembinaan kehidupan beragama di Kabupaten Gunungkidul.

#### **F. Landasan Teori**

Menurut Max Muller bahwa agama-agama besar di dunia dibagi dalam dua kelompok, yaitu agama-agama missionary, agama yang menganjurkan pemeluknya untuk menyebarkan kepada seluruh umat manusia. Masuk dalam

kelompok ini adalah agama Islam, Kristen, dan Budha. Sedangkan yang kedua adalah agama-agama bukan missionary, yaitu agama yang tidak disebarluaskan oleh penganut-penganutnya, seperti agama Yahudi, Zoroaster dan Hindu.

Dengan berpegang pendapat Max Muller tersebut akan diuraikan tentang penyebaran agama meliputi ketiga agama missionary, yaitu penyebaran agama dalam Islam, Kristen dan Budha.

## 1. Penyebaran Agama

### a. Penyebaran agama dalam Islam

Dalam Islam penyebaran agama disebut dengan dakwah, yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dasar dari pelaksanaan dakwah ialah Al – Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 :

*“ Hendaklah ada diantara kamu suatu golongan yang mengajak umat manusia kepada kebaikan menyuruh mengerjakan yang makruf dan melarang mengerjakan yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>15</sup>

Dan masih ada ayat lain yang menjadi dasar pelaksanaan dakwah yaitu pada Surat yang sama ayat 110 dan Surat An – Nahl ayat 125.

Menurut Mukti Ali tujuan dakwah adalah untuk menjadikan orang dan masyarakat beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan

---

<sup>15</sup> DEPAG RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra : Semarang, Edisi Bandung Revisi Terjemah, 1989.

batinnya, mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Adapun yang menjadi sasaran dakwah adalah Umat Islam dan non Islam. Sedang penyebar agama dalam Islam dikenal dengan sebutan Da'I atau Mubaligh.

b. Penyebaran agama dalam Kristen

Dalam agama Kristen penyebaran agama dikenal dengan pekabaran Injil, yaitu segenap usaha umat Kristen yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja diantara orang-orang yang bukan Kristen.<sup>17</sup>

Perintah penyebaran agama itu termuat dalam Matius XXVIII : “ Pergilah kamu ke segenap penjuru, berikanlah ini ke segenap bangsa, babtiskanlah mereka ke dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus. Ajarilah merka melaksanakan apa yang telah kuanjurkan ini kepada kamu”.<sup>18</sup>

Tujuan pekabaran injil : (i) Pengakuan dosa yang di warisi dari Adam. (ii) Pembangunan gereja di seluruh permukaan bumi. (iii) Pengakuan anugerah illahi.

Sasaran dari pekabaran Injil adalah orang Kristen, Umat Yahudi, Umat Islam dan dunia luar (selain Kristen, Yahudi dan Islam ).

---

<sup>16</sup> Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yayasan Nidia : Yogyakarta, 1968.hal.8

<sup>17</sup> Kuiper, A. de, *Nisiologi Badan Penerbit Kritten*, : Jakarta, 1968. hal.5-12

<sup>18</sup> Chotidjah Nasution, *Misionary dalam Agama Budha dan Kristen da Dakwah dalam Agama Islam*, Paper tidak diterbitkan, 1987. hal. 6

c. Penyebaran agama dalam Budha

Dalam agama Budha penyebaran agama di sebut dengan penyebaran Dharma, yaitu Usaha menyebarkan ajaran Budha Gautama kepada seluruh umat manusia. Perintah untuk menyebarkan Dharma didasarkan pada perkataan Budha : “Kini tibalah waktunya untuk menyiarkan ajaran”. Kamu semua yang telah sampai di seberang sungai dari kedamaian, kesentausaan yang abadi, bagimu tidak ada lagi kelahiran, atau kematian telah bersatu dengan Yang Maha Tunggal Pergilah kamu menyebar ketempat lain, berikanlah pengetahuan kepada mereka yang belum menerimanya, bantulah mereka, kamipun akan pergi sendirian ke Gayasis karena tugas telah memanggil.<sup>19</sup>

Pelaksana penyebaran Dharma dalam agama Budha adalah mereka yang mencapai tingkat Bhiku.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Agama

a. Faktor penyebaran agama

Agama yang dianut oleh para pemeluknya tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dalam hidup, tetapi lebih jauh lagi sebagai sumber dari kebenaran. Dengan melalui agama itulah ditemukan kebenaran yang diyakini dan dipegangi oleh masing-masing pemeluknya. Keyakinan agama sebagai Sumber Kebenaran itu pada gilirannya mendorong mereka menyebarluaskan kebenaran yang diyakini itu.

---

<sup>19</sup> Aris Munandar, *Pusaka Pandita Ananda*, Riwayat Kehidupan sang Budha, Lembaga Pendidikan Agama Budha : Yogyakarta, 1971. hal. 29



Menurut Max Muller agama-agama besar di dunia terbagi dalam dua kelompok, yaitu : (1) Agama-agama missionary, yaitu agama-agama yang menganjurkan pemeluknya untuk menyebar luaskan kepada seluruh umat manusia. Masuk Ke dalam Kelompok ini agama Islam, Kristen dan Budha. (2) Agama bukan missionary, yaitu agama yang tidak disebar oleh penganut-penganutnya, seperti agama Yahudi, Zoroaster dan Hindu.

Dalam agama missionary penyebaran agama kepada seluruh umant manusia dinilai sebagai tugas suci, atau dikenal dengan istilah “Mission Sacre”. Adanya penilaian semacam itu mendorong para pemeluknya untuk menyebarkan agama dan tidak merasa puas sebelum menyampaikan agamanya itu kepada siapa saja yang belum mengetahuinya, dan di mana saja ada kesempatan.<sup>20</sup>

Dengan adanya perintah penyebaran-penyebaran agama tersebut dapat memperbanyak pemeluk suatu agama dan mendorong berkembangnya agama tersebut.

b. Faktor demografis

Perkembangan suatu agama selain dipengaruhi oleh adany penyebaran agama juga dipengaruhi oleh faktor demografi, yaitu pertumbuhan alami dari masing-masing pemeluk agama. Kelahiran dan Kematian serta migrasi merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pemeluk agama. Karena di Indonesia

---

<sup>20</sup> Arnold, Op.Cit. hal. 27



pada umumnya anak mengikuti agama orang tuanya. Disamping pertumbuhan alami, migrasi masuk atau migrasi keluar juga ikut mempengaruhi pertumbuhan pemeluk agama di suatu daerah, karena itu faktor demografis juga diperhatikan dalam mengamati perkembangan dan pertumbuhan suatu agama.

c. Faktor kebijakan pemerintah

Menyadari arti pentingnya agama dalam pembangunan nasional maka pemerintah menaruh perhatian yang serius dalam pembangunan kehidupan beragama. Pembangunan kehidupan beragama bertujuan agar kehidupan beragama itu selalu menuju ke arah yang positif dan menghindari serta mengurangi eksese-eksese negatif yang akan muncul dan merusak kesatuan dan ketentraman masyarakat. Kebijakan Pemerintah dalam pembangunan kehidupan beragama, terutama difokuskan pada penyiaran agama dan hubungan antar umat beragama, karena di sinyalir bahwa penyiaran agama sering memicu ketegangan hubungan antar umat beragama.

Sebagai realisasi kebijaksanaan tersebut adalah terbitnya peraturan pemerintah antara lain, yaitu : (1) Surat Keputusan Menteri Agama No. 70 Tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama. (2) Surat Keputusan Menteri Agama No. 77 Tahun 1978 tentang Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia. (3) Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1

Tahun 1979 tentang Tata Cara Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia.<sup>21</sup>

## G. Metode Penelitian

Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah, baik mengenai uraian atau penyimpulan maka diperlukan metode agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penyusun mencoba menerapkan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif (penggambaran) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan teori melalui data yang diperoleh secara sistematis. Penelitian ini hanya mendasarkan diri pada data yang diperolehnya, dan atas dasar itulah penulis hendak membangun hipotesa atau teori.<sup>22</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil sensus penduduk tahun 1980, 1990, 2000 dan 2004 yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Propinsi DIY. Sumber data lain adalah laporan Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul tentang kehidupan beragama.

Teknik pengolahan dan Analisis Data adalah data yang sudah terkumpul di sajikan dalam bentuk table frekuensi. Selanjutnya data

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta tahun 1984, hal. 75

<sup>22</sup> Koentjoro Ningrat (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1973.

tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya proses analisis data ini melalui tahapan sebagai berikut : Penyajian data dengan table frekuensi dengan prosentase dari masing-masing agama yang diteliti yang mencakup penyebaran dan pertumbuhan pemeluk agama, pertumbuhan tempat peribadatan, dan tokoh-tokoh agamanya. Angka proporsi diperoleh dengan rumus :  $P = n : N \times 100\%$ . Sedang angka pertumbuhan diperoleh dengan rumus :  $( P_n - P_o ) : P_o \times 100\%$ . Membandingkan data dari masing-masing pemeluk agama dapat memberikan arti serta penafsiran data sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah mengenai perkembangan agama-agama di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dari tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya sehingga dapat mengakibatkan kekaburan bagi peneliti, maka penyusun akan mengemukakan populasi yang akan diteliti, yaitu jumlah pemeluk agama, tempat peribadatan, dan tokoh agama yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Sifat populasi

Populasi yang diambil bersifat homogen, hal ini dapat ditinjau dari jenis agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Kabupaten Gunungkidul.

c. Besarnya sampel

Mengingat sifat populasi yang homogen dan begitu luas, maka jumlah sample yang diambil cukup beberapa orang saja mewakili dari berbagai macam agama.

Sutrisno Hadi berpendapat “ Bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketepatan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi. (Sutrisno Hadi, 1979: 121)<sup>23</sup>

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun mengumpulkan data dari beberapa instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti :

a. Hasil sensus penduduk tahun 1980,1990 dan 2000 yang diterbitkan oleh kantor Statistik Yogyakarta.

b. Laporan Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul tentang kehidupan beragama tahun 2004.

c. Masyarakat dan tokoh Agama di Kabupaten Gunungkidul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Dasar dan Teknik Research*, Jilid I, Yayasan Psikologi UGM Yogyakarta tahun 1979, hal. 78

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.<sup>24</sup>

Teknik ini dilakukan melalui wawancara langsung terhadap tokoh-tokoh masyarakat dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang diteliti.<sup>25</sup>

b. Teknik dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Dokumen Resmi, Hasil Sensus Penduduk tahun 1980, 1990 dan 2000 yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Yogyakarta.
2. Laporan Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul, tentang Kehidupan beragama.
3. Laporan-laporan tentang suatu kegiatan yang tertulis dan di sajikan dalam bentuk buku, majalah, journal, atau media lainnya yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Masri Sangaribundan dan Soefyan Efendi, *Metode Penelitian Survei, LP3 ES : Jakarta, 1995. hal. 192.*

<sup>25</sup> Khomaruddin, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis: Aksara Bandung, 1987. hal. 113*

## 6. Jenis Data

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua jenis data, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Kantor Balai Pusat Statistik, Yogyakarta, Kantor Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul, masyarakat beserta tokoh-tokoh agama di Kabupaten Gunungkidul.
- b. Data Sekunder, yaitu semua data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti: Buku-buku, majalah, journal atau media lainnya.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data selesai dikumpulkan. Data diolah sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

- a. Menjelaskan data

Data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabl frekuensi.

Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif

kualitatif. Dalam pelaksanaannya proses analisis data ini melalui

tahapan sebagai berikut : Penyajian data dengan tabel frekuensi dengan

prosentase dari masing-masing agama yang diteliti, mencakup

penyebaran dan pertumbuhan pemeluk agama, penambahan tempat

peribadatan serta jumlah tokoh-tokoh agamanya.

Angka proporsi di peroleh dengan rumus  $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ . Sedangkan

pertumbuhan diperoleh dengan rumus :  $(P_n - P_o) : P_o \times 100\%$ .



b. Menarik kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan dalam pengolahan data kita dapat mengetahui dan membandingkan data dari masing-masing Agama, hal itu dapat memberikan gambaran, arti maupun penafsiran data sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

**H. Sistematika Pembahasan**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN LOGO**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GRAFIK**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Penegasan Judul**

1. Peta
2. Perkembangan Agama-Agama
3. Kabupaten Gunungkidul

**B. Latar Belakang Masalah**

**C. Rumusan Masalah**

**D. Tujuan Penelitian**

**E. Manfaat Penelitian**

**F. Landasan Teori**

1. Penyebaran Agama
  - a. Penyebaran agama dalam Islam
  - b. Penyebaran agama dalam Kristen
  - c. Penyebaran agama dalam Budha
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama
  - a. Faktor penyebaran agama
  - b. Faktor demografis
  - c. Faktor kebijakan pemerintah

**G. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian
2. Ruang Lingkup Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Subjek Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Jenis Data
7. Teknik Analisis Data

**H. Sistematika Pembahasan**

## **BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

- A. Geografi**
- B. Pemerintahan**
- C. Penduduk dan Tenaga Kerja**
- D. Sosial**
- E. Pertanian**
- F. Industri**
- G. Perhubungan dan Komunikasi**
- H. Pendapatan Regional**

## **BAB III PERKEMBANGAN AGAMA-AGAMA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 1980 s/d 2004**

### **A. Penyajian Data**

1. Data Perkembangan Pemeluk Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004
  - a. Perkembangan pemeluk agama tahun 1980
  - b. Perkembangan pemeluk agama tahun 1990
  - c. Perkembangan pemeluk agama tahun 2000
  - d. Perkembangan pemeluk agama tahun 2004
2. Data Perkembangan Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004
  - a. Perkembangan tempat peribadatan tahun 1980
  - b. Perkembangan tempat peribadatan tahun 1990
  - c. Perkembangan tempat peribadatan tahun 2000
  - d. Perkembangan tempat peribadatan tahun 2004

3. Data Perkembangan Jumlah Tokoh Agama di Kabupaten  
Gunungkidul Tahun 1980 s/d 2004

**B. Analisis Data**

1. Pemeluk Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980  
s/d 2004

a. Komposisi jumlah penduduk agama di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

b. Perkembangan jumlah pemeluk agama di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

c. Perbandingan perkembangan jumlah pemeluk agama  
perperiode di kabupaten Gunungkidul tahun 1980 s/d  
2004

2. Tempat Peribadatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun  
1980 s/d 2004

a. Komposisi Jumlah tempat peribadatan di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

b. Perkembangan jumlah tempat peribadatan di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

c. Perbandingan jumlah tempat peribadatan di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

3. Tokoh Agama di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1980 s/d  
2004

a. Komposisi jumlah tokoh agama di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

b. Perkembangan jumlah tokoh agama di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

c. Perbandingan jumlah tokoh agama di kabupaten  
Gunungkidul tahun 1980 s/d 2004

#### **BAB IV PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran-Saran**

**C. Penutup**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Perkembangan pemeluk agama

- a. Jika dilihat dari besaran proporsi pemeluk agama ditiap periode, maka proporsi pemeluk agama terbesar dipegang oleh agama Islam sebesar 711.085 jiwa atau 95,91% yang terjadi pada tahun 2000. sedangkan proporsi terkecil di pegang oleh agama Budha sebesar 499 jiwa atau 0,07% terjadi pada tahun 2004.
- b. Terjadi penurunan proporsi pemeluk agama Islam yaitu dari 95,77% pada tahun 1980 menjadi 95,67% pada tahun 1990. pada tahun 2000 naik menjadi 95,91% namun terjadi penurunan lagi pada tahun 2004 menjadi 95,57%.
- c. Tidak sebagaimana Islam, Hindu dan Budha yang rata-rata mengalami penurunan proporsi, Khatolik dan Kristen justru mengalami kenaikan, untuk Katholik dari 1,80% pada tahun 1980 menjadi 1,85% pada tahun 1990 kemudian pada tahun 2000 tetap 1,85% pada tahun 2004 naik lagi menjadi 2,80%. Sedangkan untuk Kristen dari 1,51% pada tahun 1980 naik menjadi 1,86% pada tahun 1990, kemudian naik lagi



menjadi 1,92% pada tahun 2000. pada tahun 2004 naik lagi menjadi 2,01%.

d. Dari analisis perbandingan tingkat pertumbuhan antara pemeluk agama di kabupaten Gunungkidul selama dua setengah dasawarsa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1). Agama Katholik dan Kristen merupakan agama yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi di hampir setiap dasawarsa. Pada periode 1980-1990 agama Katholik mengalami pertumbuhan sebesar 1300 jiwa atau 10,98 %, periode 1990-2000 mengalami pertumbuhan sebesar 552 jiwa atau 4,2 % dan tahun 2000-2004 mengalami pertumbuhan sebesar 1.846 jiwa atau 13,48 %. Sedang untuk agama Kristen pada periode 1980-1990 mengalami pertumbuhan sebesar 3.202 jiwa atau sebesar 32,08 %, periode 1990-2000 mengalami pertumbuhan sebesar 1.057 jiwa atau 8,02 % dan tahun 2000-2004 sebesar 752 jiwa atau 5,28 %.

2). Untuk agama Islam mengalami naik turun pada pertumbuhan pemeluk agamanya. pada periode 1980-1990 mengalami pertumbuhan sebesar 45.948 jiwa atau 7,29 %, pada periode 1990-2000 pertumbuhannya sebesar 34.434 jiwa atau 5,09 % dan pada tahun 2000-2004 pertumbuhannya sebesar 3.418 jiwa atau 0,48 %.

- 3). Untuk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok agama yang mengalami penurunan hampir pada tiap periode. Untuk agama Hindu pada periode 1980-1990 mengalami penurunan sebesar 190 jiwa atau -5,69 %, pada periode 1990-2000 mengalami penurunan sebesar 1414 jiwa atau -44,84 %. Pada tahun 2000-2004 mengalami kenaikan sebesar 110 jiwa atau 6,34 %. Sedangkan untuk agama Budha pada periode 1980-1990 mengalami penurunan sebesar 1.578 jiwa atau -58,01 %, pada periode 1990-2000 mengalami penurunan sebesar 452 jiwa atau -39,58 % dan pada tahun 2000-2004 mengalami penurunan sebesar 191 jiwa atau -27,68 %.
- e. Terjadi penurunan proporsi hampir di setiap agama selama dua setengah periode, kecuali agama Katholik dan Kristen yang justru mengalami kenaikan, adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu antara lain :
- 1). Diberlakukan surat keputusan menteri agama no. 70 tahun 1978, tentang pedoman penyiaran agama : keputusan menteri agama No.77 tahun 1978 tentang bantuan luar negeri kepada lembaga keagamaan dan surat keputusan bersama menteri agama dan menteri dalam negeri No.1 tahun 1979 tentang tata cara penyiaran agama dan bantuan luar negeri kepada lembaga keagamaan di Indonesia.

- 2). Faktor lain yang juga memungkinkan mempengaruhi laju pertumbuhan pemeluk agama adalah program KB yang memang dimaksudkan untuk pengendalian laju pertumbuhan penduduk.
- 3). Faktor ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan pemeluk agama dimana individu atau masyarakat yang memiliki ekonomi lemah dapat dengan mudah dipengaruhi dengan diberikan iming-iming atau bujukan berupa materi sehingga mereka mau pindah agama, tentu hal ini memberikan point tersendiri bagi agama yang mempengaruhinya sehingga pada akhirnya akan menambah jumlah pemeluknya.
- 4). Faktor kematian dan kelahiran hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah pemeluk agama, dimana agama yang pemeluknya angka kemudian lebih besar dari kelahiran akan membawa dampak berkurangnya jumlah pemeluk agama tersebut, dan sebaliknya jika angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian maka akan menambah jumlah pemeluk agama dari suatu agama tersebut.

## **2. Perkembangan Jumlah Tempat Peribadatan**

- a. Jika dilihat dari besaran proporsi pertumbuhan tempat peribadatan, maka proporsi terbesar adalah masjid yaitu sebesar 1366 buah atau 63,53% terjadi pada tahun 2000. sedang proporsi terkecil adalah Cetya yaitu 1 buah atau 0,06% terjadi pada tahun 1990.
- b. Terjadi peningkatan jumlah proporsi tempat peribadatan hampir disemua agama atau tempat peribadatan, kecuali agama Hindu dan

Budha yang mengalami penurunan jumlah proporsi tempat peribadatan hampir di tiap periode.

c. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tempat peribadatan antara lain:

- 1). Semakin berkembang jumlah pemeluk agama maka dengan sendirinya tempat peribadatan juga akan bertambah.
- 2). Diberlakukannya Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pendirian Rumah Ibadah.
- 3). Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan tempat peribadatan, karena dalam pendirian tempat ibadat harus ditopang oleh pendanaan yang cukup dan biasanya semakin ekonomi umat suatu agama bagus, maka tidak ada kesulitan dalam hal pembiayaan pendirian suatu bangunan.

### **3. Perkembangan Jumlah Tokoh Agama**

a. Jika dilihat dari besarnya proporsi pertumbuhan tokoh agama di kabupaten Gunungkidul, maka proporsi terbesar adalah perkembangan tokoh agama Islam atau ulama sebesar 589 orang atau 97,03 %, sedangkan proporsi terkecil adalah perkembangan tokoh agama Budha atau Bikhu sebesar 1 orang atau 0,19 %.

b. Terjadi penurunan proporsi jumlah tokoh agama Islam yaitu dari 500 orang atau 94,16 % pada tahun 1990 menjadi 270 orang atau 92,47 %

pada tahun 2000. pada tahun 2004 naik lagi menjadi 589 orang atau 97,03 %.

- c. Tidak sebagaimana Islam, tokoh agama Hindu dan Budha tidak diketahui pertumbuhannya dikarenakan data yang tercantum sebatas pada tahun 1990 yaitu untuk tokoh agama Hindu 16 orang atau 3,01 % dan sedangkan tokoh agama Budha 1 Orang atau 0,19 %.
- d. Untuk tokoh agama Islam pertumbuhann mengalami pengurangan dari 500 orang pada tahun 1990 menjadi 270 orang pada tahun 2000 terjadi penurunan 230 orang atau -46 %. Namun pada tahun 2004 tokoh agama Islam mengalami kenaikan sebesar 319 orang atau 118,15 %.
- e. Untuk tokoh agama Katolik mengalami kenaikan pada tahun 1990 dari 1 orang menjadi 3 orang pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar 2 orang atau 200,00 %.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Pemerintah dan penegak hukum hendaknya menindak tegas terhadap pelanggaran Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978 tentang pedoman penyiaran agama,
2. Pemerintah, tokoh-tokoh agama dan masyarakat benar-benar melaksanakan Keputusan Menteri Agama No. 85 tahun 1980, tanggal 30 Juni 1980 dan instruksi Menteri Agama No. 3 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama di daerah sehubungan telah terbentuknya Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama.

3. Para Ulama, Da'i dan Ustadz harus mampu menciptakan strategi dakwah baru yang sesuai dengan tuntutan umat dan perkembangan zaman. Dakwah Islamiyah lebih dititikberatkan dalam bidang pemberdayaan ekonomi umat.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penyusun ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi dengan baik dan memenuhi syarat, namun karena keterbatasan kemampuan, maka tidak diherankan bila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik dalam penyusunan, bahasa dan analisis data yang tidak dapat dipahami. Oleh karena itu penyusun mengharapkan masukan, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, dan hanya kepada Allah SWT penyusun berserah diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhud, *Peta Perkembangan Pemeluk Agama di DIY*, Jurnal Dakwah UIN SU-KA, Yogyakarta Desember 2002.
- Badudu, J.S dan Sutan Mahmud Zain, *Kamus Umum Khusus Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994
- DEPAG, RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Umat Beragama, Tahun 1983
- DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Baru, Revisi Terjemah, Thoha Putra, Semarang 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Dasar dan Teknik Research, Jilid I*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979.
- Koentjaraningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta, 1979.
- Komaruddin, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Aksara Bandung, 1987.
- Kuiper, A.de. *Missiologi*, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1968.
- Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yayasan Nidia, Yogyakarta, 1968.
- Munandar, Aris, *Pusaka Pandita Ananda, Riwayat Kehidupan Sang Budha*, Lembaga Pendidikan Agama Budha, Yogyakarta, 1971.
- Nasution, Chotidjah, *Missionary dalam Agama Budha dan Kristen Dan Dakwah dalam Agama Islam*, Paper, Tidak Diterbitkan, 1987.
- Nanilh Machendrawaty Agus ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam daei Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

Salim, Peter dan Yem Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991.

Sangaribundan, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1995.

Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, Terjemahan oleh Nawawi Rambe, Bulan Bintang, Jakarta, 1957.

Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Bangunan Gedung*, Fokus Media, Bandung Tahun 2006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA